

## GAMBARAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA DI KAMPUNG KAUHIS KECAMATAN MANGANITU

**Yeanneke Liesbeth Tinungki, Afrisilya Jacob**

Program Studi Keperawatan, Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

**Abstrak:** Kualitas hidup lanjut usia merupakan suatu komponen yang kompleks mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikis dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan social dan jaringan social. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lanjut usia di Kampung Kauhis kecamatan Manganitu. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode survey, penelitian ini dilakukan di Kampung Kauhis Kecamatan Manganitu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah lansia sebanyak 157 orang dengan jumlah sampel 96 orang lansia, pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian yaitu gambaran kualitas hidup lanjut usia di Kampung Kauhis kecamatan Manganitu ditemukan lansia dengan kualitas hidup tinggi 7 orang (7%), dan lansia dengan kualitas hidup sedang 89 orang (93%) sedangkan lansia dengan kualitas hidup rendah tidak ada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kualitas hidup lanjut usia di Kampung Kauhis Kecamatan Manganitu ialah kualitas hidup sedang sebanyak 89 responden (93%).

**Kata Kunci :** Kualitas Hidup, lanjut usia

Menurut World health organization (WHO), kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisi dirinya di kehidupan dalam konteks budaya dan system nilai di wilayah tempat tinggalnya yang berhubungan dengan target, harapan, standar dan kepentingan. Sedangkan kualitas hidup lansia merupakan komponen yang kompleks mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikis dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan social dan jaringan social (Sutikno, 2011).

Kualitas hidup erat kaitannya dengan kesejahteraan lanjut usia dimana hal ini kesejahteraan lanjut usia menurut UU no 13 tahun 1998 merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan social, baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan bathin untuk pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia. Kualitas hidup lanjut usia dapat dilihat dari kondisi fisik, kondisi psikologis serta hubungan social seseorang (UU, Kesejahteraan 1998).

Banyaknya permasalahan yang dihadapi dapat mempengaruhi kualitas hidup

lanjut usia, tentunya kesejahteraan menjadi salah satu parameter tingginya kualitas hidup lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati kehidupan di masa tuanya (Purwaningsih, 2011). Berdasarkan survey awal yang dilakukan, peneliti mencoba mewawancarai 10 orang lansia mengenai kualitas hidup lansia di Kampung Kauhis Kecamatan Manganitu pada bulan Februari 2017 didapatkan hasil wawancara bahwa 8 orang diantaranya mengungkapkan dan mengeluh tentang kehidupannya di masa tua yang sangat susah, karena keterbatasan aktivitas, sering sakit, lingkungan kurang bersahabat dan tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Kualitas Hidup Lanjut usia di Kampung Kauhis kecamatan Manganitu”.

### Metode

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode survey untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lanjut usia di Kampung Kauhis Kecamatan Manganitu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kauhis kecamatan Manganitu pada tanggal 3 Mei-10 Mei 2017.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang sudah digunakan oleh Pratiwi, Y. (2015) yang berisi 30 pertanyaan. Dimana alat ukur ini menggunakan 6 dimensi yaitu kemampuan sensori, otonomi, aktifitas social, partisipasi social, kematian kondisi terminal serta persahabatan dan cinta kasih. Semua pertanyaan berdasarkan skala Likert lima point (1-5) dan 6 macam pertanyaan (WHO, 2004).

Hasil yang diukur sebagai berikut :

- 1) Kualitas hidup tinggi bila nilai skor 101-150 atau (67%-100%)
- 2) Kualitas hidup sedang bila nilai skor 51-100 atau (34%-66%)
- 3) Kualitas hidup rendah bila nilai skor 50 atau (<33%)

**Hasil**

**Distribusi Responden berdasarkan umur**

Table 1 Distribusi Responden berdasarkan umur

Gol. Umur (tahun)	Responden (n)	Persentasi (%)
60-74 tahun	69	72
75-90 tahun	24	25
Diatas 90 tahun	3	3
Total	96	100

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang diteliti, ditemukan golongan umur paling banyak umur 60-74 tahun (72%).

**Distribusi responden berdasarkan pendidikan**

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Responden	%
SD	77	81
SMP	9	9
SMA	10	10
Total	96	100

Berdasarkan table 2. Dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang diteliti, ditemukan golongan jumlah pendidikan yang terbanyak yaitu SD sebanyak 81%.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Responden	%
Laki-laki	43	45
Perempuan	53	55
Total	96	100

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang diteliti, ditemukan golongan jumlah jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 53 responden (55%).

**Kualitas Hidup**

Table 4 Distribusi responden berdasarkan kualitas hidup

Kualitas Hidup	Responden	%
Tinggi	7	7
Sedang	89	93
Rendah	0	0
Total	96	100

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang diteliti ditemukan golongan jumlah kualitas hidup yang paling banyak yaitu sedang 89 responden (93%).

**Distribusi kualitas hidup berdasarkan umur**

Tabel 5 Distribusi kualitas hidup berdasarkan umur

umur	tinggi		Sedang		Rendah		Jlh	
	n	%	n	%	n	%	n	%
60-74	5	5	64	67	0	0	69	72
75-90	2	2	22	23	0	0	24	25
>90	0	0	3	3	0	0	3	3
Total	7	7	89	93	0	0	96	100

Berdasarkan table 5. Menunjukkan bahwa umur 60-74 tahun (67%) kualitas hidup sedang.23% kualitas hidup tinggi. Responden 75-90 tahun (23%) kualitas hidup sedang sisanya (2%) kualitas hidup tinggi. Responden umur >90 tahun (3%) kualitas hidup sedang.

Distribusi kualitas hidup berdasarkan pendidikan

Tabel 6 distribusi kualitas hidup berdasarkan pendidikan

Pendah.	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	3	3	74	78	0	0	77	80
SMP	0	0	9	9	0	0	9	9
SMA	4	4	6	6	0	0	10	11
Total	7	7	89	93	0	0	96	100

Berdasarkan table 6 dapat dilihat responden yang berpendidikan SD (78%) kualitas hidup sedang sisanya (3%) kualitas hidup tinggi.

Distribusi kualitas hidup berdasarkan jenis kelamin

Table 7 Distribusi kualitas hidup berdasarkan jenis kelamin

Jenis kel	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	1	1	4	44	0	0	4	4
perempuan	6	6	4	49	0	0	5	5
Total	7	7	8	93	0	0	9	1
			9				6	0
							0	0

Berdasarkan table 7 dapat dilihat responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki (98%) kualitas hidup sedang sisanya (2%) kualitas hidup tinggi.

### Pembahasan

Hasil penelitian di Kampung Kauhis Kecamatan Manganitu tentang gambaran kualitas hidup lanjut usia menunjukkan bahwa dari 96% responden (93%) memiliki kualitas hidup sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya yang dilaksanakan tahun 2012 didapat hasil responden (58%) memiliki kualitas hidup sedang. Menurut Rapley (2003) bahwa kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya

sehingga kehidupannya menjadi sejahtera. Jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan sejahtera (well being), sebaliknya jika seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (ill being) (Brown, 2004). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa (67%) dari 64 responden memiliki kualitas hidup sedang yang termasuk dalam kategori umur 60-74 tahun. Menurut Notoadmojo (2007) umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola kehidupan baru di harapan baru. Menurut Nofitri (2009) mengatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang bisa menjadi salah satu factor yang bisa mempengaruhi kualitas hidup.

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup tinggi ialah jenis kelamin perempuan dengan presentase (6%) sebanyak 6 responden. Moons (2004), mengatakan bahwa gender adalah salah satu factor yang mempengaruhi kualitas hidup. Bain (2003) menyatakan adanya perbedaan antara kualitas hidup laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik daripada kualitas hidup perempuan. Sedangkan nofitri (2009) mengatakan kualitas hidup perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Dimana kesejahteraan laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, namun perempuan lebih banyak terkait dengan aspek hubungan yang bersifat positif sedangkan kesejahteraan laki-laki lebih terkait dengan aspek pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik.

Distribusi kualitas hidup berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa (78%) dari 74 responden sebagian besar berpendidikan SD termasuk dalam kualitas hidup sedang. Moons (2004), mengatakan bahwa tingkat pendidikan adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup subjektif. Penelitian yang dilakukan oleh Wahl (2004), menemukan bahwa kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan individu. Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta dapat menghantarkan bangsa mencapai suatu kemakmuran (Hadi, 2008).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian tentang gambaran kualitas hidup lanjut usia disimpulkan bahwa Kualitas Hidup Lansia di kampung Kauhis Kecamatan Manganitu tergolong dalam kategori Sedang 93%.

### Saran

#### Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat yang ada di Kampung kauhis kecamatan Manganitu khususnya lanjut usia untuk lebih mengutamakan kesejahteraan hidup mereka mengenai kualitas hidup.

#### Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan pendidikan ilmu keperawatan.

#### Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini di tempat lain dengan melakukan metode penelitian yang baru agar hasil yang didapatkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Beaudoin, I, E., Edgar,L. 92003). Their Importance Nurse Quality of Work Life. Nursing Economic,pp.
- Brook, B,A., Anderson,B. (2007). Assessing The Nursing Quality of Work Life. Nursing Administration Quarterly,pp.
- Brown, Jackie, et all. (2004). Models of Quality of Life : A Taxonomy, Overview and Systematic Review of The Literatur. European Forum on Population Ageing Research.

- Diah, A. (2012). Evaluasi Proses pelaksanaan Elderly Day care Service Tahun 2012 di panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur (Tesis S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia).
- Nursalam,M.(2014). Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan Praktis Edisi 3/Nursalam-salemba Medika: Jakarta.
- Nugroho,W. (2008). Keperawatan Gerontik dan Geriatrik Edisi 3. EGC. Jakarta
- Notoadmojo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat ilmu dan Seni. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rohmah, N.I., Purwaningsih&Bariyah, K. (2011). Quality of Life Elderly (Kualitas Hidup lanjut Usia). Universitas Airlangga.
- Sutikono (2011). Kualitas Hidup lanjut Usia. Jakarta.